

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data hasil penelitian ini berisi mengenai gambaran umum sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Sejarah berdirinya SMK Islam Pemalang dimulai sejak tahun 1995, bernamakan STM NU di Jalan Urip Sumaharjo. Sekolah yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Al-Islamiyah (YPAI) dengan ketua KH. Kastolani Fatullah dan kepala sekolah Drs. Wiyoni. Bukan untuk mewajibkan setiap peserta didik beraliran *Nahdatul Ulama*, namun sang pendiri sebagai penganut paham *Nahdatul Ulama* yang ingin menjunjung tinggi aliran *Nahdatul Ulama* di Pemalang melalui pendidikan teknik.

Saat kali pertama beroperasi, fasilitas yang ada masih terbatas termasuk jumlah lokal kelas dan kantor. Oleh karenanya, sepuluh tahun melakukan kegiatan pembelajaran, SMK Islam Pemalang berhasil memiliki gedung baru yang cukup representatif di Jalan Laksda Yos Sudarso. Gedung tersebut mulai dibangun September 2004 dan selesai Maret 2005, menggunakan dana swadaya murni dan bantuan dana dekonsentrasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jateng. Dari usaha seluruh komponen pendidikan termasuk banyaknya prestasi yang diraih peserta didik, SMK Islam Pemalang merupakan sekolah swasta yang terakreditasi A.

SMK Islam Pemalang kini memiliki peserta didik berjumlah 905, 320 peserta didik di kelas X, 285 peserta didik di kelas XI dan 300 peserta didik di kelas XII. Dengan jumlah 320 peserta didik yang menempati di kelas X inilah, peneliti melakukan penelitian. Adapun gambaran dari jumlah 320 peserta didik di kelas X SMK Islam Pemalang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Peserta Didik Kelas X SMK Islam Pemalang sesuai**  
**Program Keahlian**

No	Bidang/Program Keahlian	Jum. Rombel	Jum. Siswa
1	Teknik Audio Video / TAV	1	30
2	Teknik Kendaraan Ringan / TKR	5	190
3	Teknik Komputer dan Jaringan /	2	60
4	TKJ Teknik Sepeda Motor / TSM	1	40
	Jumlah	9	320

Tabel 4.1 menunjukkan terdapat sembilan rombongan belajar peserta didik kelas X sesuai program keahlian. Persamaan SMK Islam Pemalang dengan Sekolah Menengah Kejuruan lainnya adalah peserta didik laki-laki yang lebih dominan dari pada perempuan. Hal ini dapat terlihat melalui perbandingan antara jumlah peserta didik laki-laki dengan perempuan sesuai program keahlian.

**Tabel 4.2**  
**Perbandingan Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan**  
**Di Kelas X SMK Islam Pemasang**

No	Bidang/Program Keahlian	Jum. Laki-laki	Jum. Perempuan
1	Teknik Audio Video / TAV	22	8
2	Teknik Kendaraan Ringan / TKR		
	TKR 1	32	8
	TKR 2	40	0
	TKR 3	40	0
	TKR 4	38	0
	TKR 5	40	0
3	Teknik Komputer dan Jaringan		
	TKJ 1	3	27
	TKJ 2	10	20
4	Teknik Sepeda Motor / TSM	40	0
Jumlah		257	63

Tabel 4.2 menunjukkan presentase perbandingan jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan adalah 81% : 19%. Pada program Teknik Sepeda Motor semua peserta didik laki-laki. Diikuti oleh program Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Audio Video dapat dikatakan hampir semua laki-laki. Namun sebaliknya, program Teknik Audio Video sebagian besar perempuan.

Setelah mengetahui peserta didik, penelitian dilanjutkan kepada pendidik yang mengajar. Tingkat pendidikan pendidik yang mengajarpun disamakan dengan pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan lainnya, yaitu bergelar sarjana dan diploma. Berikut jumlah pendidik SMK Islam Pemasang menurut tingkat pendidikan.

**Tabel 4.3**

**Data Pendidik Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pendidik			
	GT	GTT	DPK	Total
S1	20	25	-	45
D3	1	3	-	4
Jumlah	12	37	-	49

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah pendidik kategori Guru Tidak Tetap (GTT) lebih banyak dari pada Guru Tetap (GT). Yang termasuk dalam kategori Guru Tetap adalah guru Pendidikan Agama Islam. Beliau bernama Bapak Muhammad Fathuri, S. Ag dan Bapak Masruri, M. Pd. I yang merangkap sebagai Wakil Kepala Sekolah. Adapun pendidik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X, yaitu:

- a. Ibu Sri Mualifah, S. Pd. I mengampu di kelas X TKR 1, X TKR 2, X TKR 3 dan X TKR 4
- b. Ibu Ulfah, S. Th. I mengampu di kelas X TKR 5
- c. Bapak Muhammad Fathuri, S. Ag mengampu di kelas X TAV, X TKJ 1, X TKJ 2 dan X TSM.

Dikatakan guru tetap yaitu guru yang sudah mengabdikan di sekolah bersangkutan dan termasuk kategori guru normatif, adaptif dan produktif yang telah memiliki Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi yang terakreditasi. Namun, bukan berarti guru tidak tetap yaitu guru yang tidak normatif, adaptif dan produktif. Guru tidak tetap

ini belum memiliki Sertifikat Kompetensi sebagai salah satu wujud pendidik profesional.

## **B. Analisis Data**

Pada analisis data ini akan dideskripsikan mengenai analisis uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji pendahuluan, uji persyaratan analisis data, serta analisis uji hipotesis penelitian pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan shalat farḍu peserta didik kelas X SMK Islam Pemasang tahun pelajaran 2015/2016.

### **1. Analisis data Uji Validitas Reliabilitas Instrumen**

Sebelum memberikan angket kepada responden untuk memperoleh data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen angket yang berjumlah 50 soal (20 soal variabel X dan 30 soal variabel Y), dengan responden uji coba peserta didik kelas X yang berjumlah 70 peserta didik.

#### **a. Analisis Data Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrumen angket untuk memperoleh data dari responden.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal  $r$  hitung dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

Dari uji validitas menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 70$  Orang sebesar 0,235) maka dapat disimpulkan instrumen pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan salat fardu peserta didik adalah valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid.

Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian yang bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Demokratis  
Orang Tua dan Kedisiplinan Salat Fardu Peserta Didik**

No	Kriteria	Nomer <i>item</i> soal		Jumlah	Present ase
		Variabel X	Variabel Y		
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18	1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	41	82%
2	Tidak Valid	14, 19, 20	5, 6, 7, 8, 29, 30	9	18%
<b>Total</b>				50	100%

Dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada 41 soal yang valid dan 9 soal yang

tidak valid. Selanjutnya *item* soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen angket penelitian yang digunakan terdapat 41 *item* soal (17 *item* soal untuk variabel X dan 24 *item* soal untuk variabel Y).

*Terdapat pada lampiran 4 dan 6*

#### **b. Analisis Data Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>1</sup> Hal ini berarti instrumen yang reliabel cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena data yang dihasilkan konsisten.

Nilai koefisien reliabilitas ( $r_{ii}$ ) yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga *r product moment* pada tabel dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Jika  $r_{ii} > r_{tabel}$  maka *item* soal yang diuji coba reliabel. Adapun untuk pengujian reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan terhadap 70 responden memberikan hasil sebagai berikut:

Hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh demokratis orang tua diperoleh  $r_{ii} = 0,761$ . Dengan  $r_{tabel} 5\% = 0,235$  dan  $r_{tabel} 1\% = 0,306$ . Karena  $r_{ii} > r_{tabel}$  yaitu  $0,761 > 0,306 > 0,235$  artinya butir soal uji coba instrumen variabel pola

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 173.

asuh demokratis orang tua memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**. Terdapat pada lampiran 5

Hasil uji reliabilitas instrumen kedisiplinan salat farđu peserta didik diperoleh  $r_{ii} = 0,921$ . Dengan  $r_{tabel} 5\% = 0,235$  dan  $r_{tabel} 1\% = 0,306$ . Karena  $r_{ii} > r_{tabel}$  yaitu  $0,921 > 0,306 > 0,235$  artinya butir soal uji coba instrumen variabel kedisiplinan salat fardu peserta didik memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**. Terdapat pada lampiran 7

## 2. Analisis data Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Salat Fardu Peserta Didik Kelas X SMK Islam Pernalang Tahun Pelajaran 2015/2016

Data yang digunakan untuk uji hipotesis diperoleh dari angket penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yaitu 41 soal (17 soal untuk variabel X dan 24 soal untuk variabel Y) dan diberikan kepada 175 responden sebagai sampel berdasarkan penghitungan dengan teknik *sampling* pada bab 3.

### a. Analisis Pendahuluan

Setelah data mentah terkumpul maka perlu dideskripsikan sehingga akan memudahkan pemahaman para pembaca.

#### 1) Data pola asuh demokratis orang tua

Untuk menentukan nilai data tentang pola asuh demokratis orang tua, maka didapat dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

**Tabel 4.5****Data Hasil Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua Di Kelas X  
SMK Islam Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016**

<b>NO</b>	<b>RESPONDEN</b>	<b>NILAI</b>	<b>NO</b>	<b>RESPONDEN</b>	<b>NILAI</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	R_1	42	89	R_89	53
2	R_2	59	90	R_90	59
3	R_3	60	91	R_91	52
4	R_4	63	92	R_92	60
5	R_5	59	93	R_93	43
6	R_6	49	94	R_94	55
7	R_7	57	95	R_95	47
8	R_8	49	96	R_96	57
9	R_9	59	97	R_97	61
10	R_10	54	98	R_98	43
11	R_11	45	99	R_99	54
12	R_12	61	100	R_100	56
13	R_13	47	101	R_101	53
14	R_14	58	102	R_102	55
15	R_15	59	103	R_103	42
16	R_16	53	104	R_104	57
17	R_17	42	105	R_105	59
18	R_18	60	106	R_106	56
19	R_19	45	107	R_107	51
20	R_20	52	108	R_108	62
21	R_21	55	109	R_109	47
22	R_22	51	110	R_110	48
23	R_23	55	111	R_111	54
24	R_24	50	112	R_112	51
25	R_25	46	113	R_113	58
26	R_26	57	114	R_114	58
27	R_27	46	115	R_115	60
28	R_28	52	116	R_116	53
29	R_29	51	117	R_117	57
30	R_30	49	118	R_118	54

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
31	R_31	64	119	R_119	52
32	R_32	52	120	R_120	57
33	R_33	42	121	R_121	50
34	R_34	53	122	R_122	57
35	R_35	56	123	R_123	47
36	R_36	56	124	R_124	54
37	R_37	60	125	R_125	51
38	R_38	43	126	R_126	44
39	R_39	62	127	R_127	63
40	R_40	62	128	R_128	53
41	R_41	60	129	R_129	52
42	R_42	55	130	R_130	45
43	R_43	46	131	R_131	48
44	R_44	45	132	R_132	56
45	R_45	58	133	R_133	42
46	R_46	45	134	R_134	47
47	R_47	63	135	R_135	45
48	R_48	43	136	R_136	49
49	R_49	57	137	R_137	48
50	R_50	54	138	R_138	45
51	R_51	42	139	R_139	48
52	R_52	57	140	R_140	50
53	R_53	44	141	R_141	65
54	R_54	48	142	R_142	59
55	R_55	65	143	R_143	61
56	R_56	42	144	R_144	51
57	R_57	62	145	R_145	51
58	R_58	63	146	R_146	43
59	R_59	55	147	R_147	54
60	R_60	56	148	R_148	60
61	R_61	51	149	R_149	46
62	R_62	60	150	R_150	62
63	R_63	46	151	R_151	59
64	R_64	54	152	R_152	54
65	R_65	49	153	R_153	57

1	2	3	4	5	6
66	R_66	42	154	R_154	51
67	R_67	47	155	R_155	65
68	R_68	52	156	R_156	51
69	R_69	52	157	R_157	61
70	R_70	51	158	R_158	51
71	R_71	62	159	R_159	62
72	R_72	43	160	R_160	62
73	R_73	55	161	R_161	55
74	R_74	48	162	R_162	61
75	R_75	59	163	R_163	51
76	R_76	47	164	R_164	54
77	R_77	52	165	R_165	49
78	R_78	42	166	R_166	52
79	R_79	51	167	R_167	58
80	R_80	54	168	R_168	59
81	R_81	42	169	R_169	63
82	R_82	54	170	R_170	50
83	R_83	43	171	R_171	58
84	R_84	46	172	R_172	63
85	R_85	61	173	R_173	58
86	R_86	50	174	R_174	53
87	R_87	46	175	R_175	59
88	R_88	42	<b>Jumlah</b>		<b>9303</b>

Setelah dilakukan perhitungan data hasil skor dan telah diuji validitas ada 17 item soal dari variabel X, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 42. Langkah selanjutnya adalah mencari interval nilai, mencari rerata (*mean*), dan menentukan kualitas variabel X. Analisisnya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan interval kelas

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas NR = Nilai terendah

R = Rentang nilai      K = Banyak kelas

NT = Nilai tertinggi      N = Jumlah responden

Dari data di atas, maka interval nilainya adalah:

$$R = NT - NR$$

$$= 65 - 42$$

$$= 23$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 175$$

$$= 1 + 3,3 (2,24)$$

$$= 1 + 7,39$$

$$= 8,39 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{8} = 2,875 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

b) Menentukan nilai rata-rata (*mean*)

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{9303}{175} = 53,16$$

Setelah menentukan data-data di atas, selanjutnya mencari distribusi frekuensi variabel pola asuh demokratis orang tua.

**Tabel 4.6****Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis Orang Tua**

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
63-65	11	6,3
60-62	22	12,6
57-59	28	16
54-56	26	14,8
51-53	31	17,7
48-50	17	9,7
45-47	21	12
42-44	19	10,9
	175	100

Kategori penilaiannya adalah:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(175) \cdot (501521) - (9303)^2}{175(175-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{87766175 - 86545809}{30450}} \\
 &= \sqrt{\frac{1220366}{30450}} = \sqrt{40,08} = 6,33
 \end{aligned}$$

Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas:

$$M + 1,5 SD = 53,16 + (1,5)(6,33) = 53,16 + 9,45 = 62,61$$

$$M + 0,5 SD = 53,16 + (0,5)(6,33) = 53,16 + 3,15 = 56,31$$

$$M - 0,5 SD = 53,16 - (0,5)(6,33) = 53,16 - 3,15 = 50,01$$

$$M - 1,5 SD = 53,16 - (1,5)(6,33) = 53,16 - 9,45 = 43,71$$

**Tabel 4.7****Tabel Kualitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua**

<b>No</b>	<b>Skor Mentah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Kategori</b>
1	$\geq 63$	11		Sangat Baik	
2	57 – 62	50		Baik	
<b>3</b>	<b>51 - 56</b>	<b>57</b>	<b>53,16</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>
4	44 - 50	45		Kurang	
5	$\leq 43$	12		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua di kelas X SMK Islam Pemalang termasuk dalam kategori “Cukup”, yaitu pada interval 51-56 dengan nilai rata-rata 53,16 sebanyak 57 peserta didik.

## 2) **Data Kedisiplinan Salat Fardu Peserta Didik**

Untuk menentukan nilai data tentang kedisiplinan salat fardu, maka didapat dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

**Tabel 4.8****Data Hasil Angket Kedisiplinan Salat Fardu**

**Di Kelas X SMK Islam Pemalang**

**Tahun Pelajaran 2015/2016**

<b>NO</b>	<b>RESPONDEN</b>	<b>NILAI</b>	<b>NO</b>	<b>RESPONDEN</b>	<b>NILAI</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	R_1	77	89	R_89	88

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
2	R_2	89	90	R_90	81
3	R_3	91	91	R_91	89
4	R_4	92	92	R_92	73
5	R_5	89	93	R_93	84
6	R_6	84	94	R_94	80
7	R_7	86	95	R_95	82
8	R_8	85	96	R_96	90
9	R_9	89	97	R_97	75
10	R_10	84	98	R_98	83
11	R_11	77	99	R_99	88
12	R_12	91	100	R_100	82
13	R_13	88	101	R_101	84
14	R_14	89	102	R_102	71
15	R_15	88	103	R_103	86
16	R_16	89	104	R_104	85
17	R_17	79	105	R_105	85
18	R_18	90	106	R_106	76
19	R_19	88	107	R_107	91
20	R_20	83	108	R_108	85
21	R_21	85	109	R_109	88
22	R_22	81	110	R_110	83
23	R_23	89	111	R_111	83
24	R_24	83	112	R_112	89
25	R_25	82	113	R_113	87
26	R_26	76	114	R_114	89
27	R_27	83	115	R_115	82
28	R_28	81	116	R_116	88
29	R_29	74	117	R_117	83
30	R_30	91	118	R_118	82
31	R_31	93	119	R_119	86
32	R_32	81	120	R_120	80
33	R_33	71	121	R_121	86
34	R_34	87	122	R_122	84
35	R_35	86	123	R_123	86
36	R_36	85	124	R_124	80

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
37	R_37	94	125	R_125	83
38	R_38	76	126	R_126	92
39	R_39	92	127	R_127	82
40	R_40	91	128	R_128	81
41	R_41	89	129	R_129	76
42	R_42	91	130	R_130	77
43	R_43	83	131	R_131	85
44	R_44	76	132	R_132	90
45	R_45	94	133	R_133	83
46	R_46	74	134	R_134	81
47	R_47	92	135	R_135	87
48	R_48	80	136	R_136	86
49	R_49	91	137	R_137	84
50	R_50	79	138	R_138	87
51	R_51	72	139	R_139	80
52	R_52	86	140	R_140	94
53	R_53	79	141	R_141	88
54	R_54	77	142	R_142	90
55	R_55	94	143	R_143	80
56	R_56	78	144	R_144	89
57	R_57	91	145	R_145	87
58	R_58	92	146	R_146	83
59	R_59	84	147	R_147	89
60	R_60	86	148	R_148	87
61	R_61	91	149	R_149	91
62	R_62	89	150	R_150	86
63	R_63	83	151	R_151	83
64	R_64	73	152	R_152	85
65	R_65	80	153	R_153	80
66	R_66	75	154	R_154	94
67	R_67	84	155	R_155	90
68	R_68	81	156	R_156	90
69	R_69	84	157	R_157	80
70	R_70	80	158	R_158	81
71	R_71	91	159	R_159	91

1	2	3	4	5	6
72	R_72	76	160	R_160	74
73	R_73	74	161	R_161	90
74	R_74	78	162	R_162	80
75	R_75	88	163	R_163	89
76	R_76	86	164	R_164	79
77	R_77	91	165	R_165	85
78	R_78	77	166	R_166	87
79	R_79	80	167	R_167	88
80	R_80	90	168	R_168	92
81	R_81	79	169	R_169	79
82	R_82	78	170	R_170	90
83	R_83	86	171	R_171	93
84	R_84	75	172	R_172	79
85	R_85	93	173	R_173	88
86	R_86	83	174	R_174	90
87	R_87	89	175	R_175	92
88	R_88	77	<b>Jumlah</b>		<b>14800</b>

Setelah dilakukan perhitungan data hasil skor dan telah diuji validitas ada 24 item soal dari variabel Y, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah adalah 71. Langkah selanjutnya adalah mencari interval nilai, mencari rerata (*mean*), dan menentukan kualitas variabel X. Analisisnya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan interval kelas

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas NR = Nilai terendah

R = Rentang nilai                      K = Banyak kelas

NT = Nilai tertinggi                      N = Jumlah responden

Dari data di atas, maka interval nilainya adalah:

$$R = NT - NR = 94 - 71 = 23$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 175$$

$$= 1 + 3,3 (2,24)$$

$$= 1 + 7,39$$

$$= 8,39 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{8} = 2,875 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

b) Menentukan nilai rata-rata (*mean*)

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{14800}{175}$$

$$= 84,57$$

Setelah menentukan data-data di atas, selanjutnya mencari distribusi frekuensi variabel pola asuh demokratis orang tua.

**Tabel 4.9**

**Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Salat Fardu**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
92-94	15	8,6
89-91	38	21,7
86-88	30	17,1
83-85	32	18,3
80-82	27	15,4

77-79	16	9,1
74-76	12	6,8
71-73	5	2,8
	N = 175	100

Kategori penilaiannya adalah:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(175) \cdot (1257056) - (14800)^2}{175(175-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{219984800 - 219040000}{30450}} \\
 &= \sqrt{\frac{94480}{30450}} = \sqrt{31,03} = 5,57
 \end{aligned}$$

Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas:

$$M + 1,5 SD = 84,6 + (1,5)(5,57) = 84,6 + 8,4 = 93$$

$$M + 0,5 SD = 84,6 + (0,5)(5,57) = 84,6 + 2,8 = 87,4$$

$$M - 0,5 SD = 84,6 - (0,5)(5,57) = 84,6 - 2,8 = 81,8$$

$$M - 1,5 SD = 84,6 - (1,5)(5,57) = 84,6 - 8,4 = 76,2$$

**Tabel 4.10**  
**Tabel Kualitas Kedisiplinan Salat Fardu**

No	Skor Mentah	Jumlah	Rata-rata	Kualitas	Kategori
1	≥ 93	10		Sangat Baik	
2	88 – 92	53		Baik	
<b>3</b>	<b>82 - 87</b>	<b>59</b>	<b>84,6</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>
4	77 – 81	36		Kurang	
5	≤ 76	17		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat farḍu peserta didik kelas X di SMK Islam Pemalang termasuk dalam kategori “Cukup”, yaitu pada interval 82-87 dengan nilai rata-rata 84,6 sebanyak 59 peserta didik.

## b) Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linear sederhana karena satu variabel independennya. Asumsi yang mendasari pada analisis regresi linear bahwa distribusi data adalah normal dan hubungan antara variabel independen adalah linear. Uji persyaratan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

### 1) Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk teknik pengujian normalitas sendiri di sini menggunakan teknik normalitas *Liliefors*. Data yang digunakan dalam uji normalitas adalah data pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan shalat farḍu peserta didik.

#### (a) Uji Normalitas Data Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Dari hasil uji normalitas variabel X diperoleh  $L_{hitung} = 0,062$ . Sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n > 30$ , dan  $\alpha = 5\% = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{175}} = \frac{0,886}{13,229} = 0,067$ . Karena  $L_{hitung} <$

$L_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,062 < 0,067$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**.

(b) Uji Normalitas Data Kedisiplinan Salat Fardu

Dari hasil uji normalitas variabel Y diperoleh  $L_{\text{hitung}} = 0,051$ . Sedangkan  $L_{\text{tabel}}$  untuk  $n > 30$ , dan  $\alpha = 5\% = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{175}} = \frac{0,886}{13,229} = 0,067$ . Karena  $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,051 < 0,067$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**.

*Terdapat pada lampiran 13*

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memerikakan koefisien persamaan linear, yang meliputi satu atau lebih variabel *independent* yang digunakan sebagai nilai prediktor dari variabel *dependent*. Dalam uji linearitas variabel *dependent* dan *independent* yaitu berupa data kuantitatif, dan untuk nilai tiap variabel *dependent* harus normal. Hubungan antara variabel *dependent* dan *independent* harus linear.

Pemeriksaan kelinearan regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol. Jika nilai uji  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka distribusi berpola linear. Dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$  dengan rumus  $F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha, \text{db TC}, \text{db E})}$  dimana  $\text{db TC} = 24 - 2 = 22$  dan  $\text{db E} = 175$

– 24 = 151,  $F_{(0,05;22;151)} = 1,61$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,30 < 1,61$  maka  $H_0$  diterima sehingga data berpola linear.

*Terdapat pada lampiran 14*

**c) Analisis Uji Hipotesis**

**1) Mencari Korelasi Kedua Variabel**

Korelasi antara kedua variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi *produc moment*. Dari hasil uji korelasi *produc moment* diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,681$  berarti signifikan, karena  $r_{xy} (0,681) > r_{tabel} (0,148)(0,194)$  pada taraf signifikan 5% dan 1%.

*Terdapat pada lampiran 15*

Selanjutnya untuk membuktikan signifikansi hubungan variabel X dan Y dilakukan uji signifikansi melalui melalui uji t yaitu dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

diketahui,  $r = 0,681$  dan  $n = 175$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \\ &= \frac{0,681 \sqrt{(175-2)}}{\sqrt{\{1-(0,681)^2\}}} \\ &= \frac{0,681 \sqrt{173}}{\sqrt{1-0,464}} \\ &= \frac{0,681 (13,153)}{\sqrt{0,536}} \\ &= \frac{8,957}{0,732} = 12,245 \end{aligned}$$

Setelah diadakan uji hipotesis melalui  $t_{hitung}$  sebagaimana perhitungan di atas maka hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  uji dua pihak. Diperoleh  $dk = 175 - 2 = 173$  pada taraf signifikansi 1% dan 5% yaitu 2,604 dan 1,973. Maka dapat dikatakan signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,236 > 2,604 > 1,973$ .

Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan indeks korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,681$ . Jika diinterpretasikan pada tabel skala penafsiran koefisien korelasi, maka tingkat hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan shalat farđu peserta didik kelas X SMK Islam Pematang adalah **kuat**.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan (variabel penentu) variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kp &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,681)^2 \times 100\% \\ &= 0,4638 \times 100\% \\ &= 46,4\% \end{aligned}$$

Jadi diketahui variabel penentu antara variabel X dan variabel Y sebesar 46,4%.

## 2) Analisis Regresi Sederhana

Setelah diketahui adanya korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya variabel-variabel tersebut dapat digunakan rumus persamaan garis regresi. Langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut ke dalam rumus analisis regresi linier sederhana dengan skor deviasi (analisis regresi dengan satu prediktor) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Persamaan Garis Linier Regresi :  $Y = a + bX$

Keterangan:

$\bar{Y}$  = Skor rata-rata pada variabel Y

$\bar{X}$  = Skor rata-rata pada variabel X

a = Bilangan konstan

b = Bilangan koefisien prediktor (angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel)

Untuk mengisi persamaan garis regresi, maka harga koefisien prediktor (b) dan bilangan konstan (a) harus ditemukan dahulu dengan menggunakan metode kasar dari persamaan.

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(175)(790949) - (9303)(14800)}{(175)(501521) - (9303)^2} \\ &= \frac{138416075 - 137684400}{87766175 - 86545809} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{731675}{1220366} = 0,600 \\
a &= \frac{\Sigma y}{n} - b \frac{\Sigma x}{n} \\
&= \frac{14800}{175} - 0,5995 \frac{9303}{175} \\
&= 84,57 - 0,5995 (53,16) \\
&= 84,57 - 31,87 = 52,699
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa harga  $b = 0,5995$  dan  $a = 52,7$  dengan demikian persamaan garis linier regresinya adalah

$$Y = a + bX$$

$$Y = 52,699 + 0,600 X$$

Karena usaha pola asuh demokratis orang tua sebesar 52,7 maka kedisiplinan shalat farḍu peserta didik menjadi 5629,8. Jika usahanya ( $a$ ) = 0, maka  $Y = 5577,1$ . Sehingga, jika usahanya ( $a$ ) = 52,7 maka membuahkan hasil  $Y = 5629,8$ .

Artinya, semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua maka semakin tinggi pula kedisiplinan shalat farḍu peserta didik.

### 3) Analisis Varians Garis Regresi

Analisis varians garis regresi digunakan untuk mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor dengan menggunakan rumus regresi skor deviasi (satu prediktor) sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu

$$\sum X = 9303 \qquad \sum X^2 = 501521 \qquad n = 175$$

$$\sum Y = 14800 \qquad \sum Y^2 = 1257056 \qquad k = 24$$

$$\sum XY = 790949 \qquad \sum JK_E = 2430,5357$$

Mencari nilai F dengan langkah sebagai berikut:

(a) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ )

$$\begin{aligned} JK_{reg(a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(14800)^2}{175} = \frac{219040000}{175} = 1251657,143 \end{aligned}$$

(b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ( $JK_{reg(b/a)}$ )

$$\begin{aligned} JK_{reg(b/a)} &= b \cdot \left[ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right] \\ &= 0,5995 \left[ 790949 - \frac{(9303)(14800)}{175} \right] \\ &= 0,5995 [790949 - 786768] \\ &= 0,5995 [4181] = 2506,5 \end{aligned}$$

(c) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ )

$$\begin{aligned} JK_{res(b/a)} &= \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)} \\ &= 1257056 - 2506,5 - 1251657,143 \\ &= 2892,4 \end{aligned}$$

(d) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a

( $RJK_{reg(a)}$ )

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 1251657,143$$

(e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a  
( $RJK_{reg(b/a)}$ )

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 2506,5$$

(f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ )

$$\begin{aligned} RJK_{res} &= \frac{JK_{res}}{n-2} \\ &= \frac{2892,4}{175-2} = \frac{2892,4}{173} = 16,7 \end{aligned}$$

(g) Rumus nilai F

$$F = \frac{RJK_{reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}} = \frac{2506,5}{16,7} = 149,947$$

Kriteria:

Dengan kriteria uji jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Untuk tingkat signifikan baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan nilai  $F_{tabel}$  pada derajat bebas  $db_{reg\ b/a} = 1$  dan  $db_{res} = 175 - 2 = 173$

(a) Pada taraf signifikansi 5%,  $F_t$  adalah 3,90

(b) Pada taraf signifikansi 1%  $F_t$  adalah 6,78

Kesimpulan:

Berdasarkan uji analisis di atas, dapat diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan nilai  $F_h > F_t$  ( $149,947 > 6,78 > 3,90$ ). Dengan demikian,  $H_a$  dapat diterima. Artinya “Terdapat pengaruh signifikan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan shalat farđu peserta didik kelas X SMK Islam Pemalang tahu pelajaran 2015/2016”.

Langkah-langkah di atas disederhanakan dalam tabel ANAVA berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Tabel ANAVA (Analisis Varian)**  
**Regresi Linear Sederhana**  
 $Y = 52,699 + 0,600 X$

Sumber Variasi	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rerata Kuadrat (RK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					1%	5%
Total	174	5398,857	5398,857	149,947	6,78	3,90
Regresi (a)	1	1251657,14	1251657,143			
Regresi (b/a)	1	2506,734	2506,734			
Sisa	173	2892,123	16,717	1,30	2,28	1,61
Tuna Cokok	22	461,9	20,99			
Eror	151	2430,5357	16,1			

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMK Islam Pemalang tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan shalat fardhu peserta didik kelas X sebesar 46,4%. Dibuktikan dengan hasil varian regresi  $F_{hitung} = 149,947 > F_{tabel (0,01; 1; 173)} = 6,78 > F_{tabel (0,05; 1; 173)} = 3,90$  berarti signifikan sehingga hipotesis diterima.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan salah satu Guru PAI yang merangkap menjadi wali kelas. Ibu Sri Mualifah, S. Pd. I

mengatakan bahwa “Latar belakang peserta didik yang berangkat dari keluarga yang berbeda tingkat keagamaannya menjadikan peserta didik lebih cenderung mengikuti pola keagamaan yang ada di keluarganya. Namun, beberapa dari peserta didik di SMK Islam Pemalang terutama di kelas X TKR 4 ini berasal dari orang tua yang agamis. Dalam hal ini, orang tua mereka mementingkan pula Pendidikan Agama Islam. Oleh karenanya, setelah pulang dari sekolah mereka bergegas untuk mengikuti Madrasah Diniyah (Madin).

Sesuai dengan pembahasan, pola asuh orang tua yang demokratis sangat tepat untuk mengajak anak melaksanakan shalat farḍu. Di usia anak kelas X yang berkisar antara 15-17, tidak menginginkan cara paksaan yang bergantung dari kemauan orang tua saja. Dalam hal melaksanakan shalat farḍu, mereka lebih menginginkan ajakan dari pada perintah. Perintah yang hanya memerintah anak, sedang orang tua sendiri tidak melaksanakan shalat farḍu inilah yang tidak disukai anak. Keteladanan orang tua mengajak melaksanakan shalat farḍu dengan berjamaah itulah lebih disukai anak. Karena mereka sudah menyadari dengan sendirinya bahwa shalat farḍu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Mengomunikasikan dengan menanyakan sudah atau belum melaksanakan shalat farḍu merupakan upaya yang dilakukan orang tua. Dengan cara diingatkan seperti ini pula, memberikan dorongan anak untuk melaksanakan shalat farḍu.

Walaupun peserta didik yang ada di kelas X masih bersikap labil, mungkin karena dominan laki-laki. Namun, untuk menjawab pertanyaan seputar pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan shalat

farḍu ini mereka tidak berani untuk berbohong. Ini semua berdasar atas realita yang ada. Mereka akan mengatakan “belum” jika realita membuktikan dia belum mengerjakan ṣalat farḍu. Dari pihak sekolah pun mengupayakan dengan mengajak bersama-sama mendirikan salat zuhur berjamaah. Adapun hasilnya, memang masih ada peserta didik yang melaksanakan salat zuhur dengan tidak disiplin.

Dari rangkaian sedikit dapat disimpulkan, pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan ṣalat farḍu anak merupakan upaya yang sesuai yang dilakukan oleh orang tua. Mengingat anak sudah berusia remaja yang secara emosional tidak menyukai pola asuh orang tua yang otoriter atau dengan cara paksaan.”<sup>2</sup>

Berhasil atau tidaknya orang tua dalam membentuk tingkah laku remaja akhir, sangat bergantung pada seperti apa dan bagaimana pola asuh yang diterapkan. Jika jenis pola asuh yang diterapkan memberikan perhatian lebih kepada anak dan tidak mengesampingkan norma-norma yang harus ditaati, anak akan semakin dewasa memaknai hidup dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama.

Membiasakan anak-anak mendirikan salat fardu, berarti membiasakan mereka untuk mengingat Allah SWT dalam waktu-waktu yang berurutan pada pagi, siang dan malam hari. Dari sana, mereka akan dapat terampil menunaikannya dalam waktu-waktu yang telah ditetapkan. Bilamana anak-anak telah terbiasa untuk bisa mendirikan salat lima waktu secara aktif lagi tertib setiap hari, ini

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mualifah, S. Pd. I selaku Guru PAI sekaligus wali kelas X TKR 4, pada hari Selasa tanggal 26 April 2016, pukul 13.00-14.30 WIB, di SMK Islam Pematang.

berarti telah membekali mereka dengan kekuatan rohani yang amat diperlukan dalam menghadapi suatu pengaruh negatif yang dijumpai di kemudian hari.

Supaya kedisiplinan shalat farḍu pada anak dapat berlangsung dengan makin baik dan anak dapat makin tulus mencintai shalat farḍu, maka sebaiknya para orang tua dapat memosisikan diri sebagai sahabat anak. Ketika berdialog dengan anak mengenai Allah SWT lebih mengedepankan sifat Maha Pengasih dan Maha Penyayang, memperbanyak kegiatan keagamaan bersama anak, memperbarui pendekatan dan metode membelajarkan ajaran Islam selaras taraf perkembangan jiwa anak, kreatif merekayasa situasi dan kondisi lingkungan rumah yang Islami sebagai upaya pendisiplinan shalat farḍu pada anak. Selain itu, juga memerkokoh diri dengan kasih sayang, kesabaran, ketabahan, keuletan, ketegasan di atas visi demi mendapatkan anak salih.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pola asuh demokratis orang tua merupakan variabel yang ikut menentukan kedisiplinan shalat farḍu anak, sehingga semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua, maka semakin baik pula kedisiplinan shalat farḍu. Sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis orang tua, maka semakin rendah pula kedisiplinan shalat farḍu anak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan

sebenarnya yang sesuai dengan prosedur serta berdasarkan keadaan di lapangan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat penelitian

Penelitian ini terbatas hanya dilakukan pada satu tempat yaitu di SMK Islam Pematang.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Hasil penelitian ini hanya terbatas pada waktu dimana peneliti melakukan penelitian yaitu dari tanggal 18 April 2016 sampai dengan 29 April 2016, tidak selalu sama dengan waktu yang berbeda sehingga belum tentu bisa digunakan dalam waktu yang berbeda.

3. Keterbatasan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 175 responden dari jumlah 320 peserta didik kelas X.

Keterbatasan yang peneliti paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di SMK Islam Pematang. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, peneliti bersyukur karena penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan lancar atas izin dari kepala sekolah.